**Menuju Kemajuan Ekonomi: Rancang Bangun Sentra Kuliner Sebagai Strategi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sragen**

**Muzakar Isa1\*), Aflit Nuryulia Praswati2, Helmia Khalifah Sina3, Agus Wahyudi4, Agus Suwondo5, Wawan Kurniawan6**

1,2,3,4Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl Ahmad Yani Tromol Pos 1 Kartasura, Surakarta, 57169

5,6Bappeda Litbang Kabupaten Sragen, Jl. Sukowati No.255, Kabupaten Sragen, 57211

\*) Penulis Korespondensi : muzakar.isa@ums.ac.id

***Abstract.*** This study aims to analyze regional leading sectors and regional leading products in order to increase economic growth, as well as formulate a strategy for developing the Brigadier General Veteran Katamso culinary center, Sragen Regency. This research uses an explanatory method using primary and secondary data, and uses 3 analytical tools, namely Shift share analysis, Location Quotient analysis and SWOT analysis. The results of the research show that Sragen Regency has six leading sectors, namely the Agriculture, Forestry and Fishing sector, the mining and quarrying sector, the Manufacturing sector, the Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles sector, the Accommodation and Food Service Activities sector, and the education sector. In this leading sector, Sragen Regency has 16 leading products, namely furniture, batik, household appliances, convection, patchwork crafts, processed food, woven bags, goyor sarongs, bamboo crafts, bird cages, stone crafts, organic rice, bricks , herbal medicine, performing arts, red tilapia, catfish and catfish, and honey. The Culinary Center is part of the development of the food service activities sector. This sector is a regional leading sector which has sectoral growth and large distribution of the GRDP of Sragen Regency. The Brigadier General Katamso Veteran Culinary Center is in a strategic location, and has complete facilities and infrastructure so it has the potential to become a profitable culinary center. In structuring and maintaining the sustainability of culinary centers, it is recommended to provide quality products at competitive prices, organize locations and provide supporting facilities, partnerships to organize related events at these locations, digital marketing that is attractive and distributed regularly and regularly, and strengthens traders' institutions in selling.

***Keyword:*** *culinary center, leading sector, regional leading products.*

***Abstrak.*** *Penelitian ini bertujuan menganalisis sektor unggulan daerah dan produk unggulan daerah guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta merumuskan strategi pengembangan sentra kuliner Brigjen Veteran Katamso Kabupaten Sragen. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori dengan menggunakan data primer dan sekunder, serta menggunakan 3 alat analisis yaitu analisis Shift share, analisis Location Quotient dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan Kabupaten Sragen memiliki enam sector unggulan, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dan sektor jasa pendidikan. Pada sector unggulan tersebut, Kabupaten Sragen memiliki 16 produk unggulan, yaitu mebel, batik, alat rumah tangga, konveksi, kerajinan kain perca, makanan olahan, anyaman tas, sarung goyor, kerajinan bambu, sangkar burung, kerajinan batu, padi organik, batu bata, jamu, seni pertunjukan, ikan nila merah, patin dan lele, serta madu. Sentra Kuliner merupakan bagian dari pengembangan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Sector ini merupakan sector unggulan daerah yang memiliki pertumbuhan sectoral dan distribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Sragen. Sentra Kuliner Veteran Brigjen Katamso berada pada lokasi yang strategis, dan memiliki sarana-prasana yang lengkap sehingga berpotensi menjadi pusat kuliner yang ramai. Dalam penataan dan menjaga keberlanjutan sentra kuliner direkomendasikan untuk menyediakan produk yang berkualitas dengan harga bersaing, penataan lokasi dan penyediaan sarana penunjang, kemitraan untuk penyelenggaraan event terkait di lokasi tersebut, pemasaran digital yang menarik dan disebarkan secara rutin dan berkala, dan penguatan kelembagaan pedagang dalam berjualan.*

***Kata Kunci:*** *Sentra Kuliner, Sektor Unggulan, Produk Unggulan Daerah.*

diunggah: November 2023; direvisi: Desember 2023; disetujui: April 2024

*This is an open access article under the CC-BY licence*



© the Author(s). 2024

Cara Sitasi: Isa, Muzakar et al (2024). Menuju Kemajuan Ekonomi: Rancang Bangun Sentra Kuliner Sebagai Strategi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sragen. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan,* *8*(1), 114-126. https://doi.org/10.32630/sukowati.v8i1.461

**PENDAHULUAN**

Peningkatan taraf hidup masyarakat di suatu daerah seringkali tergantung pada kemajuan ekonomi, yang merupakan faktor kunci dalam mencapai kesuksesan daerah (Hidayat et al., 2022; Lamazi et al., 2020). Tinggi rendahnya tingkat pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dari tingkat pertumbuhan ekonominya (Todaro, 2010). Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan perkembangan produksi barang dan jasa pada suatu daerah dalam waktu tertentu (Sukirno, 2011). Proses lajunya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dijelaskan oleh tingkat pertumbuhan PDRB (Prishardoyo, 2008). Selama tahun 2018-2022, Kabupaten Sragen memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yaitu tahun 2018 sebesar 5,75%, 2019 sebesar 5,90%, 2020 sebesar -1,81%, 2021 sebesar 3,75 dan 2022 sebesar 5,76%. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sragen dalam kurun waktu 2018-2022 lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dan juga nasional (Gambar 1).

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2018-2022

Sumber: BPS, 2023

Pandangan teori basis ekonomi menyebutkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh tingkat ekspor yang dilakukan oleh daerah tersebut (Tarigan, 2005). Sektor ekonomi yang mampu mengekspor barang dan jasa ke wilayah maupun negara lain menunjukkan produktivitas yang tinggi, karena sektor ini mampu memenuhi permintaan lokal bahkan mengekspornya ke pasar lain (Cheshmehzangi & Heat, 2012). Hal ini berarti sektor tersebut tidak hanya bergantung pada permintaan dalam daerahnya sendiri. Keberagaman dalam kondisi geografis dan sumber daya antara daerah satu dan lainnya memberikan keunggulan komparatif kepada masing-masing daerah dalam berbagai sektor ekonomi (Erkip et al., 2014). Keunggulan ini dapat dijadikan dasar untuk kegiatan ekspor dari suatu daerah. Jika sektor ekonomi yang unggul ini dikelola dengan baik dan tumbuh dengan baik, maka sektor tersebut bisa menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Isa, 2021).

Gambar 1 menjelaskan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sragen Tahun 2018-2022 yang selalu lebih tinggi dibandingkan Provinsi Jawa Tengah dan Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama pembangunan ekonomi daerah. Dalam penerapan teori basis ekonomi, Pemerintah Kabupaten Sragen dalam melakukan pembangunan ekonomi fokus pada sektor unggulan untuk meraih tingkat pertumbuhan yang ditetapkan dan juga untuk meraih *multiplier effect* yang tinggi. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum menempati urutan kelima menjadi sektor yang memberikan kontribusi tinggi pada PDRB Kabupaten Sragen tahun 2018-2022 (Tabel 1). Sektor ini juga termasuk sektor yang memiliki pertumbuhan paling tinggi selama tahun 2018-2022 (Tabel 2). Dengan ini tidak salah Ketika Pemerintah Kabupaten Sragen menetapkannya sebagai sektor unggulan dan produk unggulan daerah berdasarkan teori basis ekonomi.

Dalam menjaga tingkat distribusi dan pertumbuhan sektoral yang tinggi, Pemerintah Kabupaten Sragen mengembangkan sentra kuliner sebagai pusat pertumbuhan untuk mendorong kinerja usaha makan dan minum di Kabupaten Sragen. Pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Sragen meresmikan dibukanya sentra kuliner ini. Sentra kuliner berada pada posisi yang strategis dalam mendorong kinerja sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum.

Sentra kuliner berada pada lokasi yang strategis, yaitu di pinggir jalan utama. Walaupun berada di lokasi strategis, sentra kuliner ini sepi pengunjung dan banyak pedagang tidak membuka usahanya. Dengan ini, penting untuk dilakukan penataan sentra kuliner guna menjaga kinerja sentra kuliner untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan PAD (retribusi daerah) juga memperhatikan aspek sosial dan keberlanjutan.

Sentra Kuliner memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial ekonomi Kabupaten Sragen. Seringkali sentra kuliner menghadapi berbagai permasalahan, seperti variasi produk yang terbatas, ketidaknyamanan bagi pengunjung, masalah kebersihan, dan keamanan. Banyak pelaku usaha kuliner yang beroperasi dengan modal kecil dan dapat memberikan kesempatan kerja serta produk bagi masyarakat (Wajdi et al., 2018). Dengan optimalisasi sentra kuliner yang baik, dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha (pedagang), memperluas peluang usaha dan memperkuat ekonomi local (Wajdi et al., 2021).

Setiap daerah memiliki potensinya masing-masing dan potensi tersebut sangat erat dengan karakteristik daerah sehingga kebijakan yang perlu dilakukan adalah memprioritaskan pembangunan daerah sesuai dengan potensi daerah tersebut (Kusumaningrum et al., 2020; Lauermann, 2013). Penelitian ini bertujuan menganalisis sektor unggulan daerah dan menganalisis produk unggulan daerah guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, dan merumuskan strategi pengembangan sentra kuliner Kabupaten Sragen.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode eksplanatori (*explanatory research*), yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami hubungan sebab-akibat antar variabel yang ada (Cresswell & Poth, 2018). Tujuan utamanya adalah menjelaskan fenomena atau kejadian yang terjadi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer mencakup data profil dan pendapat pedagang tentang keberadaan sentra kuliner di Kabupaten Sragen. Data primer didapat dari pelaku usaha melalui wawancara dan penyebaran angket. Data sekunder yang digunakan adalah Data PDRB Kabupaten Sragen dan Provinsi Jawa Tengah, Data UMKM Kabupaten Sragen. Sumber data sekunder dari BPS Kabupaten Sragen dan provinsi Jawa Tengah, Diskumindag Kabupaten Sragen, dan Bapperida Kabupaten Sragen.

Alat analisis yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup *shift share*, *Location Quotient* (LQ) dan SWOT. Analisis *shift share* digunakan untuk mendeskripsikan faktor-faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Kabupaten Sragen dan hubungannya dengan Provinsi Jawa Tengah (Pascal, 2023; Timumu et al., 2021)**.** Elemen shift dibagi menjadi 2 komponen, yaitu *proportional* dan *differential*. Nilai *proportional shift* disebut sebagai nilai pengaruh bauran industri, sementara itu nilai *differential shift* disebut sebagai nilai komponen lokasional atau regional (Pascal, 2023; Timumu et al., 2021). Persamaan analisis *shift share* disajikan dalam persamaan (1*).*

$Dij=Nij+Mij+Cij$ (1)

i merupakan sektor ekonomi yang diteliti, yaitu 17 sektor, j merupakan variabel Kabupaten Sragen, n merupakan variabel wilayah Provinsi Jawa Tengah, Dij merupakan pertumbuhan sektor i di Kabupaten Sragen, Nij merupakan pengaruh pertumbuhan nasional sektor i di Kabupaten Sragen (*national share*), Mij merupakan pengaruh bauran industri sektor i di Kabupaten Sragen (*proportional shift*), dan Cij merupakan pengaruh komponen lokasional sektor i di Kabupaten Sragen (*differential shift*).

Analisis *Location Quotient* menjelaskan perbandingan relatif antara besarnya kemampuan sectoral Kabupaten Sragen dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah (Pascal, 2023; Timumu et al., 2021). Rumus LQ dinyatakan pada persamaan (2).

LQ = 𝑦𝑖/𝑦𝑡 𝑌𝑖/𝑌𝑡 (2)

LQ merupakan hasil perhitungan *location quotient* sectoral Kabupaten Sragen, yi merupakan PDRB sektor i di Kabupaten Sragen, yt merupakan total PDRB Kabupaten Sragen, Yi merupakan PDRB sektor i Provinsi Jawa Tengah, dan Yt merupakan total PDRB Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan perhitungan persamaan (2) dijelaskan jika hasil perhitungan LQ lebih besar dari 1 maka sektor tersebut merupakan sektor basis, sedangkan jika nilai LQ lebih kecil dari 1 maka sektor tersebut merupakan sektor non basis (Pascal, 2023; Timumu et al., 2021).

Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kondisi lingkup internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dana ancaman) (Tirtayasa et al., 2022) dalam merumuskan strategi pengembangan sentra kuliner Kabupaten Sragen. Analisis ini setidaknya memiliki 2 keunggulan dari alat analisis lainnya, yaitu alat analisis yang dapat digunakan untuk evaluasi suatu obyek dengan tajam dan terarah, dan alat analisis yang dapat digunakan untuk perumusan strategi pembangunan daerah secara sistematis sesuai dengan kond:isi tersebut dan lingkungannya. Aspek internal digunakan untuk penilaian secara lebih akurat dan tepat atas unsur kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Aspek eksternal digunakan untuk penilaian secara lebih akurat dan tepat terhadap unsur Peluang (*Opportunities*) maupun Ancaman (*Threats*) (Tirtayasa et al., 2022).

Hasil identifikasi aspek internal dan eksternal selanjutnya dumasukkan pada matrik SWOT yang terdiri empat kuadran. Masing masing kuadrant akan menghasilkan strategi yang menghubungkan 2 unsur SWOT yang terkait (Haque et al., 2022; Tirtayasa et al., 2022). Pada kuadran S-O digunakan untuk merumuskan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk merebut peluang, kuadran S-T digunakan untuk merumuskan strategi memanfaatkan kekuatan untuk mengurangi ancaman dari luar, kuadran W-O digunakan untuk merumuskan strategi mengatasi kelemahan dengan merebut peluang yang tersedia, dan

kuadran W-T digunakan untuk merumuskan strategi mengatasi kelemahan untuk mengurangi ancaman dari luar (Tirtayasa et al., 2022).

Tabel 1.

Distribusi PDRB Kabupaten Sragen Tahun 2018-2022

| No | Uraian | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 15,35 | 14,79 | 15,09 | 14,61 | 14,06 |
| B | Pertambangan dan Penggalian  | 2,84 | 2,72 | 2,80 | 2,77 | 2,49 |
| C | Industri Pengolahan | 36,87 | 37,26 | 37,70 | 38,35 | 38,86 |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | 0,15 | 0,13 | 0,13 | 0,13 | 0,12 |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 0,06 | 0,06 | 0,06 | 0,06 | 0,05 |
| F | Konstruksi | 6,66 | 6,68 | 6,37 | 6,67 | 6,56 |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 18,24 | 18,32 | 18,05 | 18,07 | 17,85 |
| H | Transportasi dan Pergudangan  | 2,30 | 2,33 | 1,77 | 1,77 | 2,75 |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 3,03 | 3,15 | 3,09 | 3,13 | 3,38 |
| J | Informasi dan Komunikasi | 1,26 | 1,31 | 1,52 | 1,52 | 1,40 |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | 2,89 | 2,83 | 2,87 | 2,85 | 2,83 |
| L | Real Estate | 0,89 | 0,88 | 0,88 | 0,87 | 0,82 |
| M, N | Jasa Perusahaan | 0,44 | 0,47 | 0,45 | 0,45 | 0,44 |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 2,13 | 2,06 | 2,07 | 1,92 | 1,8 |
| P | Jasa Pendidikan | 4,54 | 4,64 | 4,71 | 4,50 | 4,18 |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 0,75 | 0,76 | 0,86 | 0,82 | 0,78 |
| R,S,T,U | Jasa lainnya | 1,59 | 1,62 | 1,57 | 1,51 | 1,60 |
|  | PDRB | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Sumber: Sragen Dalam Angka-BPS Kabupaten Sragen (2023)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sentra Kuliner Sragen merupakan unit bisnis bagian dari sektor penyediaan akomodasi, makan dan minum, khususnya sub sektor penyediaan makan dan minum. Sektor ini memberikan kontribusi yang tidak sedikit terhadap perekonomian Kabupaten Sragen dalam kurun waktu tahun 2018-2022, yaitu antara 3,09% dan 3,38% atau berada pada rangking ke-6 sebagai sektor yang memberikan kontribusi paling tinggi bagi perekonomian Kabupaten Sragen (Tabel 1). Tabel 1 menjelaskan sumbangan masing-masing sector terhadap PDRB Kabupaten Sragen Tahun 2018-2022.

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum juga memiliki rata-rata pertumbuhan sektoral paling tinggi di Kabupaten Sragen selama tahun 2018-2022. Rata-rata pertumbuhan Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum jauh diatas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sragen (Tabel 2). Pada tahun 2018, pertumbuhan sektor ini sebesar 10,19%, tahun 2019 sebesar 10,13%, tahun 2020 sebesar -3,20%, tahun 2021 sebesar 5,33% dan tahun 2022 sebesar 14,23% (Tabel 2). Tabel 2 menjelaskan pertumbuhan masing masing lapangan usaha dan PDRB kabupaten Sragen tahun 2018-2022. Dengan ini, Pemerintah Kabupaten Sragen harus menjaga kinerja dan keberlajutan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 2. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sragen Tahun 2018-2021

| **No** | **Uraian** | **2018** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 2,15 | 2,03 | 0,36 | 1,63 | 1,70 |
| B | Pertambangan dan Penggalian | 2,12 | 2,05 | 0,78 | 3,54 | -4,07 |
| C | Industri Pengolahan | 7,32 | 7,31 | -1,52 | 4,50 | 6,43 |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | 6,83 | -2,23 | -3,08 | 4,99 | 4,33 |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 5,19 | 5,55 | -1,92 | 4,94 | 1,13 |
| F | Konstruksi | 4,22 | 4,39 | -4,78 | 7,18 | 2,18 |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 4,51 | 5,92 | -2,46 | 4,58 | 4,65 |
| H | Transportasi dan Pergudangan | 5,42 | 7,10 | -26,39 | 2,44 | 62,02 |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 10,19 | 10,13 | -3,20 | 5,33 | 14,23 |
| J | Informasi dan Komunikasi | 12,95 | 10,14 | 16,11 | 5,82 | 1,24 |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | 6,40 | 4,07 | 1,58 | 0,90 | 0,70 |
| L | Real Estate | 7,73 | 5,78 | -0,12 | 2,46 | 2,73 |
| M, N | Jasa Perusahaan | 9,87 | 10,47 | -4,79 | 2,71 | 5,17 |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 3,68 | 3,05 | -0,46 | -0,87 | 2,35 |
| P | Jasa Pendidikan | 8,80 | 7,17 | -0,16 | 0,13 | 1,95 |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 8 | 6,65 | 10,60 | 0,25 | 2,97 |
| R,S,T,U | Jasa lainnya | 8,15 | 8,93 | -4,52 | 0,69 | 12,48 |
|  | **PDRB** | **5,75** | **5,90** | **1,81** | **3,75** | **5,76** |

Sumber: Sragen Dalam Angka-BPS Kabupaten Sragen (2023)

Keberadaan Sentra Kuliner, selain sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi daerah, juga diharapkan sebagai penyumbang retribusi daerah. Keberadaan sentra kuliner ke depan sangat penting untuk meningkatkan retribusi daerah, dimana terdapat beberapa pos penerimaan yang nilainya berpotensi tinggi, yaitu retribusi kebersihan, retribusi kios, retribusi KM/MCK, dan retribusi parkir.

**Sektor Unggulan Daerah**

Sektor unggulan memiliki posisi penting dalam pembangunan ekonomi daerah (Pascal, 2023), karena pembangunan pada sektor unggulan memiliki *multiplirer effect* yang tinggi bagi ekonomi daerah (Dardanila & Sari, 2023). Berdasarkan nilai PDRB, analisis *Shift Share* dan LQ diketahui industri unggulan pertama diperoleh dari nilai PDRB yang tinggi, hasil LQ merupakan Sektor Basis (B) dan nilai *Shift Share*-nya positif (Tabel 3).

 Tabel 3. Hasil Analisis *Shift Share* dan LQ untuk Menetukan Sektor Unggulan

| **Lapangan Usaha** | **Nilai PDRB (jutaan)** | **Shift Share** | **LQ** | **Unggulan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Pertanian, Kehutanan dan perikanan | 5.855.304,25 | + | B | 1 |
| Pertambangan dan Penggalian | 1.111.028,04 | + | B | 1 |
| Industri pengolahan | 15.375.569,00 | + | B | 1 |
| Pengadaan Listrik dan gas | 50.914,73 | + | B | 2 |
| Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang | 22.930,01 | + | NB | 2 |
| Konstruksi | 2.673.756,85 | + | NB | 2 |
| Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor | 7.244.819,21 | + | B | 1 |
| Transportasi dan Pergudangan | 710.660,73 | - | NB | 4 |
| Penyediaan akomodasi dan makan minum | 1.256.704,71 | + | B | 1 |
| Informasi dan Komunikasi | 608.873,59 | + | NB | 2 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 1.143.459,83 | + | NB | 2 |
| Real Estate | 347.372,90 | + | NB | 3 |
| Jasa Perusahaan | 178.566,67 | + | B | 2 |
| Admin, Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial wajib | 770.245,21 | + | NB | 3 |
| Jasa Pendidikan | 1.803.204,69 | + | B | 1 |
| Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial | 330.293,08 | + | NB | 3 |
| Jasa Lainnya | 604.071,98 | + | B | 2 |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 3 menjelaskan nilai PDRB, hasil analisis shift share dan LQ untuk menentukan lapangan usaha atau sektor unggulan 1-4. Sektor unggulan pertama Kabupaten Sragen tahun 2018-2022 adalah (1) Pertanian, Kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri pengolahan, (4) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, (5) penyediaan akomodasi dan makan minum, dan (6) jasa pendidikan (Tabel 3). Berdasarkan tiga kriteria penilaian dijelaskan sektor yang disebut sebagai sektor unggulan memiliki nilai PDRB yang tinggi, berada pada sektor basis dan memiliki *shift share* positif. Sektor basis atau Nilai LQ lebih dari satu berarti bahwa sektor tersebut di Kabupaten Sragen berperan lebih besar dibandingkan dengan peranan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Sektor yang sama memiliki kontribusi tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

**Produk Unggulan Daerah**

Kabupaten Sragen memiliki 16 jenis produk unggulan daerah (PUD) dari 29 jenis produk yang berhasil diidentifikasi. Penetapan PUD berdasarkan analisis sektor unggulan, analisis industri unggulan, hasil survei dan FGD tentang PUD. PUD harus berada pada sektor unggulan daerah di Kabupaten Sragen yang ditandai dengan hasil analisis *shift share* positif dan LQ berada pada sektor Basis. **T**abel 4 menjelaskan produk unggulan daerah Kabupaten Sragen. Produk yang termasuk dalam industri unggulan Sragen berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri (RPIK) adalah mebel, batik, alat rumah tangga, konveksi, kerajinan kain perca, makanan olahan, anyaman tas, sarung goyor, kerajinan bambu, sangkar burung. Selain berdasarkan analisis data sekunder, dilakukan survei dan FGD untuk penentuan PUD Kabupaten Sragen.

Tabel 4. Jenis Produk Unggulan Kabupaten Sragen

| No | Nama Produk | Sektor Unggulan | Industri Unggulan | Survei dan FGD |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Shift Share | LQ | RPIK |  |
| 1 | Mebel | √ | √ | √ | √ |
| 2 | Batik | √ | √ | √ | √ |
| 3 | Alat Rumah Tangga | √ | √ | √ | √ |
| 4 | Konveksi  | √ | √ | √ | √ |
| 5 | Kerajinan kain perca | √ | √ | √ | √ |
| 6 | Makanan olahan  | √ | √ | √ | √ |
| 7 | Anyaman Tas | √ | √ | √ | √ |
| 8 | Sarung Goyor | √ | √ | √ | √ |
| 9 | Kerajinan Bambu  | √ | √ | √ | √ |
| 10 | Sangkar Burung | √ | √ | √ | √ |
| 11 | Kerajinan Batu | √ | √ | - | √ |
| 12 | Batu Bata | √ | √ | - | √ |
| 13 | Padi Organik | √ | √ | - | √ |
| 14 | Ikan Nila Merah | √ | √ | - | √ |
| 15 | Jamu  | √ | √ | - | √ |
| 16 | Ekonomi Kreatif (Seni Pertunjukan) | √ | √ | - | √ |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Produk Unggulan Daerah (PUD) memiliki peran strategis dalam pembangunan sektoral dan ekonomi Kabupaten Sragen. Produk unggulan daerah (PUD) merupakan produk unggulan daerah yang menjadi ciri khas daerah karena memiliki keunikan yang tidak banyak dimiliki daerah lain. Penngembangan PUD memberikan peluang yang besar pada kesempatan kerja untuk masyarakat lokal. PUD Kabupaten Sragen ini sangat mendukung pengembangan sentra kuliner sebagai salah satu destinasi penggerak ekonomi daerah. PUD tersebut antara lain: makanan olahan, padi organic, ikan nila dan juga jamu. Seni pertunjukan juga bisa dioptimalkan sebagai event kegiatan dalam mendukung kinerja sentra kuliner dalam menarik konsumen.

**Strategi Pengembangan Sentra Kuliner**

Sentra Kuliner Kabupaten Sragen berada di lokasi strategis, yaitu berada di pinggir jalan dan pojok jalan, pertemuan antara Jl. Veteran dan Jl. RA. Kartini. Lokasi ini tidak jauh dari Stadiun Taruna Sragen. Sentra kuliner ini berada di lokasi yang mudah diakses oleh kendaraan pribadi ataupun transportasi umum sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Selain itu, fasilitas parkir yang luas membuat pengunjung nyaman saat berkunjung. Sentra Kuliner menawarkan beberapa jenis makanan khas Sragen. Variasi jenis makanan yang ditawarkan diharapkan dapat menjadi pilihan warga Kabupaten Sragen dalam berbelanja kuliner.

Tabel 5. Matrik Analisis SWOT Penataan Sentra Kuliner Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sragen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Peluang (O) | Ancaman (T) |
| 1. Ekonomi daerah yang Stabil.
2. Tingginya kebutuhan masyarakat atas varian menu kuliner.
3. Tingginya keinginan masyarakat beraktifitas bersama diluar rumah.
4. Peningkatan teknologi layanan jasa kuliner.
5. Kemitraan dengan acara atau event khusus.
 | 1. Persaingan menu makanan local yang tinggi.
2. Persaingan menu makanan luar tinggi yang tinggi.
3. Selera konsumen terus berubah dengan cepat.
4. Daya beli masyarakat berubah.
 |
| Kekuatan (S) | Strategi SO | Strategi ST |
| 1. Lokasi strategis
2. Dukungan Pemerintah
3. Sarana lengkap
4. Kemitraan dengan pedagang
 | * Penguatan kelembagaan dalam berjualan
* Pengembangan menu inovatif.
* Kemitraan dengan acara atau event khusus.
* Pemasaran digital.
* Pelatihan dan standarisasi kualitas menu atau layanan.
* Kemitraan dengan aplikasi digital.
* Peningkatan pengalaman pelanggan yang unik dan berkesan.
 | * Menjalin kemitraan melalui pelaksanaan program pemerintah.
* Melakukan diversifikasi menu.
* Menjalin hubungan baik dengan mitra pedagang.
* Menjalin kerjasama dengan pelaksana event khusus.
* Memberikan varian harga yang cocok dengan daya beli konsumen.
* Menyediakan sarana dan prasarana penunjang
 |
| Kelemahan (W) | Strategi WO | Strategi WT |
| 1. Menu kurang bervariasi
2. Tampilan menu kurang menarik
3. Gaya penataan lokasi kurang estetik
4. Kualitas menu makanan yang tidak konsisten
5. Bagian outdoor bergantung pada cuaca
 | * Pelatihan inovasi produk
* Pendampingan standarisasi kualitas produk.
* Penataan lokasi yang lebih estetik, unik, bisa menambahkan iconic kedaerahan.
* Menata area layanan yang nyaman untuk segala cuaca.
* Penggunaan aplikasi pemesanan dan pembayaran sehingga lebih praktis.
 | * Mengidentifikasi ide-ide kreasi menu favorit konsumen saat ini.
* Menata lokasi dengan gaya estetik.
* Menentukan harga yang sesuai dengan kualitas layanan dan menu makanan yang ditawarkan.
* Mendesain metode pemasaran yang menarik dan disebarkan secara masif bisa melalui teknologi digital.
 |

Keberadaan sentra kuliner ini berpotensi untuk peningkatan perekonomian daerah, dan kesejahteraan masyarakat. Sentra kuliner Kabupaten Sragen ini berdiri pada awal tahun 2021. Sentra kuliner ini merupakan bagian dari sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Sektor ini menempati urutan keenam dari 17 sektor sebagai sektor yang berkontribusi tinggi bagi Kabupaten Sragen tahun 2018-2022. Dalam lima tahun terakhir, kontribusi sektor ini adalah tahun 2018 sebesar 3,03%, tahun 2019 sebesar 3,15%, tahun 2020 sebesar 3,09%, tahun 2021 sebesar 3,13% dan tahun 2022 sebesar 3,38% (BPS, 2023).

Keberadaan Sentra Kuliner sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sragen. Aktivitas pedagang di Sentra Kuliner berdampak pada peningkatan kesejahteraan pelaku usaha, buruh dan keluarganya melalui pendapatan yang mereka peroleh dengan bekerja di tempat tersebut. Sentra Kuliner mampu menyediakan banyak lapangan kerja, antara lain untuk 20 orang pedagang pasar, ditambah sebagai tukang parkir, pelayan kios makan dan minum, supplier dagangan dan berbagai bahan yang dijual pedagang, dan lainnya.

Sentra Kuliner merupakan aset pemerintah dan penggerak ekonomi daerah (Ariyani et al., 2023). Sentra kuliner ini memiliki ketersediaan infrastruktur dasar seperti listrik, air bersih dan sanitasi yang sangat penting untuk operasional usaha bisnis. Berdasarkan letaknya dan kondisinya Sentra Kuliner bisa dikembangkan menjadi objek wisata kuliner keluarga. Melalui penataan konsep, menu, layanan, kebersihan, dan keamanan, pengunjung Sentra Kuliner merasa tidak hanya makan tapi juga bisa rekreasi keluarga. Banyak Kabupaten/Kota memiliki ikon wisata kuliner. Sentra Kuliner bisa ‘menjual’ menu dan jenis layanan sebagai tujuan wisata keluarga, seperti halnya Gudeg Wijilan (terletak Alun-alun Utara menju Alun-alun Selatan), Ingkung Pajangan, Sate Klatak Jalan Imogiri, dan Angkringan Tugu di Yogyakarta, Galabo (Gladak Langen Bogan Solo), Kobar (Sentra Kuliner Kota Barat) di Solo hingga Angkringan Blendoek, Pecinan dan Kampung Arab di Semarang.

Pemerintah daerah perlu melakukan penataan Sentra Kuliner untuk yang memberikan dampak ekonomi yang kuat (Isa, Mangifera, et al., 2023; Isa, Wajdi, et al., 2023). Table 5 menjelaskan analisis SWOT untuk penataan sentra kuliner di Kabupaten Sragen. Berdasarkan analisis SWOT tersebut dirumuskan berbagai strategi, yaitu (1) penguatan kelembagaan dalam berjualan, (2) pengembangan menu inovatif, (3) kemitraan dengan acara atau event khusus, (4) pemasaran digital, (5) pelatihan dan standarisasi kualitas menu atau layanan, (6) kemitraan dengan aplikasi digital, (7) peningkatan pengalaman pelanggan yang unik dan berkesan, (8) menjalin kemitraan melalui pelaksanaan program pemerintah, (9) melakukan diversifikasi menu, (10) menjalin hubungan baik dengan mitra pedagang, (11) menjalin kerjasama dengan pelaksana event khusus, (12) memberikan varian harga yang cocok dengan daya beli konsumen, (13) menyediakan sarana dan prasarana penunjang, (14) pelatihan inovasi produk, (15) pendampingan standarisasi kualitas produk, (16) penataan lokasi yang lebih estetik, unik, bisa menambahkan iconic kedaerahan, (17) menata area layanan yang nyaman untuk segala cuaca, (18) penggunaan aplikasi pemesanan dan pembayaran sehingga lebih praktis, (19) mengidentifikasi ide-ide kreasi menu favorit konsumen saat ini, (20) menata lokasi dengan gaya estetik, (21) menentukan harga yang sesuai dengan kualitas layanan dan menu makanan yang ditawarkan, dan (22) mendesain metode pemasaran yang menarik dan disebarkan secara masif bisa melalui teknologi digital.

**SIMPULAN**

Kabupaten Sragen memiliki enam (6) sektor unggulan, yaitu (1) pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri pengolahan, (4) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, (5) penyediaan akomodasi dan makan minum, dan (6) jasa pendidikan. Pada sektor unggulan tersebut, Kabupaten Sragen memiliki enam belas (16) produk unggulan daerah, yaitu mebel, batik, alat rumah tangga, konveksi, kerajinan kain perca, makanan olahan, anyaman tas, sarung goyor, kerajinan bambu, sangkar burung, kerajinan batu, padi organik, batu bata, jamu, seni pertunjukan, ikan nila merah, patin dan lele, serta madu.

Sentra Kuliner Kabupaten Sragen merupakan bagian dari sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Sektor ini salah satu sektor unggulan daerah yang memiliki pertumbuhan sektoral dan distribusi yang besar terhadap PDRB kabupaten Sragen. Sentra kuliner ini memiliki potensi yang kuat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan retribusi daerah. Keberadaan Sentra Kuliner juga sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sragen, dimana berbagai aktivitas bisnis yang ada berdampak pada peningkatan kesejahteraan pelaku usaha, buruh dan keluarganya melalui pendapatan yang mereka peroleh dengan bekerja di tempat tersebut. Sentra Kuliner berada pada lokasi yang strategis dan juga luas, serta memiliki tempat parkir yang nyaman sehingga berpotensi menjadi pusat kuliner yang ramai.

Dalam penataan Sentra Kuliner direkomendasikan untuk menyediakan kualitas produk dengan harga bersaing, penataan lokasi dan penyediaan sarana penunjang, kemitraan untuk penyelenggaraan event terkait di lokasi tersebut, pemasaran digital yang menarik dan disebarkan secara rutin dan berkala, dan penguatan kelembagaan pedagang dalam berjualan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ariyani, N., Fauzi, A., Suherlan, A. (2023). Measuring Economic Resilience of Tourist Villages Overtime: An Analysis of Temporal Variations of Pre and Post the Covid-19 Pandemic , *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan, 24 (2), 2023, 233-255,* doi:https://doi.org/10.23917/jep.v24i2.23036

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Sragen Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen.

Cheshmehzangi, A., & Heat, T. (2012). *Urban Identities Influences on Socio-Environmental Values and spatial Inter-Relations.pdf* (pp. 253–264).

Cresswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design, Third Edition. *Sage*, *66*, 448.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*.

Dardanila, M., & Sari, R. M. (2023). Analisis Potensi Dan Proyeksi Perekonomian Provinsi Lampung Tahun 2023. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, *11*(02), 143–158. https://doi.org/10.35450/jip.v11i02.404

Erkip, F., Kizilgün, Ö., & Akinci, G. M. (2014). Retailers’ resilience strategies and their impacts on urban spaces in Turkey. In *Cities* (Vol. 36, pp. 112–1120). https://doi.org/10.1016/j.cities.2012.12.003

Haque, M. G., Nuraeni, & Nasri, R. (2022). *SMEs Halal Culinary Strategy During The Pandemic Era In South Tangerang.pdf* (pp. 351–367).

Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *3*(6), 6707–6714.

Isa, M. (2021). Analisis Kelembagaan dalam Upaya Penguatan Kinerja UKM Pangan. *Proceeding of The URECOL*, 79–87. http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1618%0Ahttp://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1618/1583

Isa, M., Mangifera, L., Praswati, A. N., Sina, H. K., Wahyudi, A., Suwondo, A., & Kurniawan, W. (2023). Model Penguatan Kelembagaan Usaha Mikro Dan Kecil Untuk Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, *7*(1), 108–123. https://doi.org/10.56945/jkpd.v7i1.221

Isa, M., Wajdi, M. F., Mangifera, L., Mardalis, A., & Kamarulzaman, N. H. (2023). *Value Chain and Stakeholders’ Analyses of Batik Tulis Industry in Indonesia*. *8*(2), 138–167.

Kusumaningrum, D. A., Hurdawaty, R., & Yenny, M. (2020). Business Optimism in COVID-19 Pandemic Period in Indonesia. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, *November 2020*, 13–22. https://doi.org/10.9734/sajsse/2020/v8i330211

Lamazi, L., Simangunsong, R., Aulia, R., Paramita Hapsari, P., Hakim, A., Soeaidy, S., & Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, *1*(2), 157–172. https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10491

Lauermann, J. (2013). Practicing space: Vending practices and street markets in Sana’a Yemen. In *Geoforum* (Vol. 47, pp. 65–72). https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2013.03.001

Pascal, E. (2023). Identification Of Leading Sectors In Batam: LQ, DLQ, and Shift-Share Analysis. *Jurnal Ekonomi*, *28*(2), 292–308. https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1634

Prishardoyo, B. (2008). Analisis tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Broto (PDDB) Kabupaten Pati tahun 2000 - 2005. *Jejak*, *1*(1), 1–90.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Sragen Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen.

Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.

Tarigan. (2005). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara.

Timumu, A. K., Kawung, G. M. V., & Siwu, H. F. D. (2021). Analisis Penentuan Sektor-Sektor Ekonomi Potensial Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *9*(2), 199–210.

Tirtayasa, S., Yusri, M., & Rinaldi, M. (2022). *business strategies of msmes during covid 19 deli serdang indonesia.pdf* (pp. 434–441).

Wajdi, F., Mangifera, L., & Isa, M. (2021). Strategi Penguatan Inkubator Bisnis Dalam Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, *22*(2), 101–107. https://doi.org/10.23917/dayasaing.v22i2.12720

Wajdi, M. F., Mangifera, L., Wahyuddin, M., & Isa, M. (2018). Peranan Aspek-Aspek Modal Manusia Pengusaha terhadap Kinerja Bisnis UKM. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, *20*(2), 104–111. https://journals.ums.ac.id/index.php/dayasaing/article/view/7388